

**PROSES PRODUKSI SUSU KAMBING PERSPEKTIF EKONOMI
SYARIAH
(Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok
Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

IMA SAFITRI
NIM 1516130013

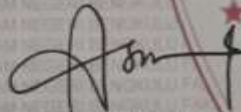
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ima Safitri, NIM 1516130013 dengan judul "Prospek Usaha Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

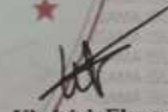
Bengkulu, 05 November 2019 M
Rabiul Awwal 1440 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, MA
NIP.197304121998032003

Pembimbing II



Khairiah Elwardah, M. Ag
NIP.197808072005012008





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Proses Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)", oleh IMA SAFITRI NIM: 1516130013, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Februari 2020 M/ 20 Jumadil akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 19 Februari 2020 M
25 Jumadil akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M. Ag
NIP.197808072005012008

Penguji I

Dr. Khairuddin Wahid, M. Ag
NIP.196711141993031002

Penguji II

Idwal B., MA
NIP.198307092009121005

Mengetahui,
An. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Nurul Hik, MA
NIP.196606161995031002

MOTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat(kepadanya).

(Q.S An-Najm 39-40)

Bila kau tak tahu lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah terimakasih kepada Allah SWT yang selalu mendengarkan doa-doaku untuk kelancaran skripsi ini. Sekripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku yaitu ibu Elmawati dan Bapak Sarun, yang tak henti-henti mendoakan, memberi semangat dan menjadi motifasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yang tak kenal lelah membesarkanku dari kecil hingga menjadi seperti sekarang ini.
- ❖ Adik-adikku tersayang Esa Yuniarti dan Ferdi Ramdani Yang senantiasa ikut mendoakankku dan selalu memberi semangat sehingga membuatku lebih termotifasi untuk lekas menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Seluruh keluarga besarku dan para tetangga yang terus memberi semangat agar tak pernah putus asa dengan proses penulisan skripsi ini.
- ❖ Ibu Jumariah yang telah banyak membantu memberikan informasi tentang LPPB, dan juga keluarga besar Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis (LPPB) terimakasih banyak telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
- ❖ Ahmad Agus Saputra yang tak kenal lelah memberi semangat, motifasi untuk terus berjuang, terimakasih atas doa dan dukunganya selama ini dan maaf telah banyak merepotkan.
- ❖ Sahabat-sahabatku Wiji Hastuti, Nurdiana Astuti, Umi Wahidaturrohmatin Fitria, yang selalu mensupport untuk terus memberi saran-saran terbaik, berdoa dan selalu berusaha serta Sahabat-sahabat Ekonomi Syariah dan juga sahabat seperjuangan, sinta ayuningtias, wahyu prasetyo ari, juariah, dian Maya Pustika, Mirnawati, Ratih Angriani, Anggun Putri Sari, yolandari, yang selalu memberi saran dan masukan, dan membantu selama proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
- ❖ Kelompok KKN 59 Tahun 2018 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan dan juga teman-teman PPL Perpustakaan IAIN Bengkulu yang selalu memberi saran-saran terbaiknya.
- ❖ IAIN Bengkulu dan juga Almamater yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "**Proses Usaha Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Bengkulu Tengah)**", asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pihak pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku

Bengkulu, 05 November 2019 M
Rabiul Awwal 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan



Ima Safitri
NIM.1516130013

SURAT PERNYATAAN VERIVIKASI PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ima Safitri
Nim : 1516130013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Proses Usaha Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi
Syariah (Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian
Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)

Dengan ini dinyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallscotools.com/plagiarism-checker>, skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak terdapat indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya, apabila terjadi kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang.

Bengkulu, Januari 2020 M
Jumadil Awal 1441 H

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, MA
NIP: 196606161995031002

Yang Membuat Pernyataan



Ima Safitri
NIM. 1516130013



ABSTRAK

Proses Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah) Oleh Ima Safitri, NIM 1516130013

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses produksi susu kambing pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis desa pondok kubang kabupaten Bengkulu Tengah dan mengetahui usaha produksi susu kambing di desa pondok kubang kabupaten Bengkulu Tengah perspektif ekonomi syariah. Untuk mengungkap permasalahan tersebut secara menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik Usaha Produksi Susu Kambing Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian ini diketahui bahwa 1). Proses produksi susu kambing di desa pondok kubang kabupaten Bengkulu Tengah memiliki 6 tahapan dalam produksi susu, alat-alat yang digunakan tidak tercampur dengan lainnya, sistem kebersihan dan kehati-harian yang selalu diutamakan, 2. Proses produksi susu kambing oleh LPPB di desa pondok kubang kabupaten Bengkulu Tengah perspektif ekonomi syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi menurut ekonomi syariah yaitu produksi ditempuh dengan cara halal, keadilan dalam berproduksi dan produksi yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Proses Produksi, Susu Kambing, Ekonomi Islam

ABSTRACT

Business Peocess Of Goat Milk Production Sharia Economic Perspektive (Study Of the Baptist Agricultural Development Institute Of Pondok Kubang Village, Central Bengkulu Regency) By Ima Safitri, NIM 1516130013

The purpose of this study was to determine the process of goat milk production at the Baptist Agriculture Development Institute of pondok kubang village in central bengkulu district and to know the business of goat milk production in pondok kubang village in bengkulu district in the perspective of sharia economics. Because of people's doubts about the results of goat milk production in LPPB. In order to comprehend the problem comprehensively, the researcher used a qualitative descriptive method by observing and interviewing the owners of Goat Milk Production in Pondok Kubang Village, Bengkulu Tengah Regency. From the results of this study note that the business process of producing goat's milk Sharia economic perspective in the village of Pondok kubang has met the principles of production in Islam.

Keywords: Production Process, Goat Milk, Islamic Economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi swatun hasanah bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pada proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan banyak bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu dengan tulus dan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus pembimbng I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama mengikuti pendidikan di IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memotifasi dan membagikan ilmunya.

4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Khairiah Elwardah, M. Ag selaku pembimbing II yang penuh keihlasan telah memberikan dukungan dan bimbingan selama mengikuti pendidikan di IAIN Bengkulu.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan baik penulisan sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, agama nusa dan bangsa.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Pihak Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis LPPB yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Almamater IAIN Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 12 Agustus 2019 M
Dzulhijah 1440 H

Ima Safitri
NIM.1516130013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	10
3. Informan Penelitian	10
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	11
H. Sistematika penulisan	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Usaha	14
1. Pengertian Usaha Menurut Para Ahli	14
B. Produksi	15
1. Pengertian Produksi Menurut Islam	15
2. Tujuan Produksi Islam	19
3. Prinsip Produksi dalam Islam	23
4. Faktor-faktor Produksi Islam	33
5. Konsep Produksi dalam Ekonomi Islam	40
6. Nilai-nilai Produksi dalam Islam	41
7. Pengawasan Produksi	42
8. Etika dalam Produksi	43
C. Susu Kambing dalam Pandangan Islam	45
D. Ekonomi Islam	47
1. Pengertian Ekonomi Islam	47
2. Asas-asas Sistem Ekonomi Islam	48

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.....	49
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah dan Perkembangan.....	52
B. Maksud dan Tujuan	53
C. Usaha-usaha.....	54
D. Struktur Organisasi LPPB Tahun 2019	56
E. Contoh Kemasan Susu Kambing LPPB	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Produksi Susu Kambing Oleh Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah	58
B. Usaha Produksi Susu Kambing di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Perspektif Ekonomi Islam	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 : Contoh kemasan susu kambing di LPPB	57
Gambar 4.1 : Contoh alat yang digunakan dalam pemerahan	59
Gambar 4.2 : Contoh proses pendinginan	60
Gambar 4.3 : Contoh pasta yang digunakan dalam pemberian rasa	60
Gambar 4.4 : Contoh proses pengeleman.....	61
Gambar 4.5 : Sertifikasi Halal dari MUI.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. : Struktur organisasi LPPB Tahun 2019.....	56
-------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menghasilkan manfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikan lebih makmur dan sejahtera.¹

Produksi dalam Islam mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Alquran telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi,² seperti Q.S. Al-Qashash: 73

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا

مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.(Q.S Al-Qhashash: 73)³

¹Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta:Erlangga, 2012), hal. 6

²Rozalinda, *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawalipers, 2014), h. 111

³Kata “Ibtaghu” Pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapat sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan fadl (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Lihat Rozalinda, *Ekonomi Islam*, h. 111

Ayat di atas menginterpretasikan bahwa Allah SWT menciptakan siang dan malam agar manusia dapat meraih rahmadnya. Rahmad tersebut dapat diperoleh dengan kerja akal manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup. Korelasi ayat ini terhadap aktivitas produksi mengkerucut pada peran manusia terhadap pemerataan kesejahteraan yang dilakukan oleh keadilan dan *kemaslahatan* bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.⁴

Setiap orang boleh berusaha dan menikmati hasil usahanya dan harus memberikan sebagian kecil usahanya itu kepada orang yang tidak mampu, yang diberikan itu adalah harta yang baik. Allah SWT adalah *dzat* yang pemurah, maka disediakan alam semesta ini untuk keperluan manusia. Syariah yang didasarkan pada alquran dan as-sunnah menurut Abdul Wahab Khalaf, bertujuan untuk menebar masalah bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia, Allah SWT telah menganugrahkan sumberdaya-sumberdaya produktif.

Desa Pondok Kubang merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Mempunyai banyak pengembangan di bidang usaha dan peternakan, salah satunya yaitu LPPB (Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis), Usaha pengolahan susu kambing ini telah beroperasi sejak lama.

⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi...*, h. 111

Susu kambing adalah susu yang dihasilkan dari kambing betina yang memiliki kandungan gizi yang lebih unggul, selain itu lemak dan protein pada susu kambing lebih mudah dicerna dan kandungan vitamin B1 nya lebih tinggi dibanding susu sapi. Susu kambing dihasilkan setelah melahirkan dalam jangka waktu 0-3 hari dihasilkan susu yang mengandung banyak zat gizi jika dibandingkan dengan susu sapi. Susu kambing biasanya dikonsumsi sekedar saja atau lebih karena susu kambing ini dianggap mampu menyembuhkan berbagai jenis penyakit, oleh karena itu susu kambing juga disebut dengan produk minuman fungsional (*functional drink*), dimana konsumen membeli kasiat dari susu kambing bukan membeli lalu sekedar minum saja. Susu kambing mengandung protein yang sangat baik setelah telur dan hampir setara dengan ASI.⁵

Islam sebagai agama yang sempurna menyatakan bahwa, kambing merupakan hewan yang dimuliakan. Dari Ummu Hani Radhiallahu'anhu, Nabi Shalallahu'alaihi wa salam bersabda padanya "*Peliharalah kambing karena kambing itu penuh berkah*" (HR Ibnu Majah, no. 2304. Al-Hafidz Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih).⁶ Dalam Islam kambing merupakan hewan yang dianjurkan untuk dipelihara.

Kambing perah merupakan komoditas baru di Indonesia yang kemungkinan memiliki pengembangan yang baik. Kambing perah yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah kambing peranakan Etawah (PE),

⁵Ratna Wylis dkk, *Produksi Susu Kambing di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*, (Bandar Lampung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung), vol. 23 No. 1, Maret 2018, h. 46

⁶Ibnu Majah, Cetakan Tahun 1430, Ummu Hani Radhiallahu'anhu, Penerbit Darus salam

yang umumnya lebih dominan sebagai sumber daging dibandingkan dengan sumber air susu. Susu kambing belum dikenal luas seperti susu sapi padahal memiliki komposisi kimia yang cukup baik, dan memberi manfaat.⁷

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap koordinator ternak usaha susu kambing yaitu ibu Jumariah pada usaha produksi Susu kambing yang diproduksi oleh LPPB (Lembaga Pengembangan Pertanian Babtis) ini memiliki kualitas dan manfaat yang sangat baik. Asal mula pembibitan kambing ini berasal dari Amerika, telah melakukan pengiriman 2 kali, setelah itu kambing dari Australia. Usia Perah biasanya 15-18 bulan setelah beranak. Dalam seharinya bisa menghasilkan susu sebanyak 60-70 liter setelah melahirkan atau sedang menyusui, susu kambing ini bisa tahan sampai sebulan jika di masukkan ke dalam Freezer, dan jika tidak dimasukkan ke mesin pendingin hanya tahan 1-2 hari saja. Terdapat 3 varian rasa dalam olahan susu kambing ini yaitu rasa strawberi, coklat dan melon. LPPB adalah lembaga yang dimiliki dan dioperasikan oleh Yayasan Baptis Indonesia (YBI), mempunyai karyawan sebanyak 22 orang, dimana 17 orang beragama kristen atau non muslim.⁸ Ada karyawan 5 diantaranya yaitu 3 sebagai pemerah, 1 bagian sterilisasi dan 1 lagi di bagian pemasaran. Produksi susu kambing oleh LPPB ini memang sudah mendapatkan sertifikasi halal dari MUI, namun masyarakat yang berada di

⁷Ratna Wylis dkk, *Produksi Susu Kambing di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*, (Bandar Lampung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung), vol.23 No.1, Maret 2018.

⁸Jumariah, Koordinator Ternak, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 02 Januari 2019

kawasan sekitar LPPB tidak mengkonsumsi susu kambing tersebut dengan alasan bahwa susu tersebut diproduksi oleh non muslim.⁹

Berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Proses Usaha Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang menyimpang, maka perlu pembatasan masalah. Penelitian ini hanya fokus pada Proses Usaha Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi Syariah dan mencakup lima prinsip-prinsip produksi dalam Islam diantaranya yaitu produksi yang ditempuh dengan cara halal, keadilan dalam produksi, produksi yang ramah lingkungan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Produksi Susu Kambing oleh Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana Proses Produksi Susu Kambing Oleh LPPB di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Perspektif Ekonomi Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui proses produksi susu kambing oleh Lembaga

⁹Seno, *Masyarakat*, Wawancara dilakukan pada tanggal 01 januari 2019

Pengembangan Pertanian Baptis desa pondok kubang kabupaten bengkulu tengah.

2. Untuk Mengetahui Proses Produksi Susu Kambing Oleh LPPB di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Perspektif Ekonomi Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis.

Dapat memperoleh ilmu baru tentang bisnis terutama dalam produksi dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan produksi susu kambing.

2. Secara Praktis.

Dapat menyediakan informasi-informasi yang mempengaruhi minat produk masyarakat sehingga dapat meyakinkan dengan produk yang diproduksi dan tidak ada keraguan dalam memilih sebuah usaha.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam pengembangan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wylis dkk “Produksi Susu Kambing di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur” 2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengklarifikasi data sesuai jenisnya. Tujuan Penelitian adalah untuk menghasilkan beberapa jenis produk dari pengolahan susu kambing dan mengetahui

penerimaan masyarakat terhadap produk-produk tersebut, serta menghitung biaya produksinya. di Desa Muara Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, dari bulan Juni sampai Agustus 2016, bekerjasama dengan KWT Mentari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan olahan susu kambing sangat prospektif karena susu kambing memiliki kadar protein yang tinggi dan kadar lemak yang rendah sehingga baik untuk kesehatan.¹⁰

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan Ratna Wylis dkk dengan judul Produksi Susu Kambing di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur adalah objeknya, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan juga tujuan penelitian dimana skripsi ratna Wylis yaitu untuk mengetahui penerimaan masyarakat atas produk yang dihasilkan serta menghitung biaya produksinya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumanto “Produk Pengolahan Susu Guna Meningkatkan Keuntungan Usaha Kambing Perah” 2016. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk meningkatkan keuntungan usaha kambing perah melalui perbaikan manajemen pakan dan penjualan susu kambing olahan.¹¹

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan Sumanto 2016 dengan judul “Produk Pengolahan Susu Guna Meningkatkan Keuntungan Usaha Kambing Perah”. yaitu pada objeknya dan juga sama-sama untuk

¹⁰Ratna Wylis dkk, *Produksi Susu Kambing di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*, (Bandar Lampung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung), vol.23 No.1, Maret 2018

¹¹ Sumanto, *Produk Pengolahan Susu Guna Meningkatkan Keuntungan Usaha Kambing Perah*, (Bogor: Balai Penelitian Ternak, 2016), Vol.26 No.4, h. 179-182

meningkatkan keuntungan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, metode pemasaran dengan nilai jual yang lebih mahal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Martini Putri Marwah “Produksi dan Komposisi Susu Kambing Peranakan Ettawa yang diberi Suplemen Daun Katu (*Sauropus Androgynus (L.) Merr*), pada Awal Masa Laktasi”²⁰¹⁰. Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suplementasi daun katu terhadap produksi dan komposisi susu kambing Peranakan Ettawa periode awal laktasi. Penelitian dilaksanakan di kandang kelompok peternakan kambing perah yang berlokasi di Dusun Kemirikebo, Girikerto, Turi, Sleman selama 2 bulan mulai tanggal 27 Juni sampai 27 Agustus 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suplementasi daun katu dapat meningkatkan komposisi kolostrum yaitu protein kolostrum kambing Peranakan Ettawa secara nyata namun tidak memberikan pengaruh terhadap konsumsi pakan, produksi susu dan komposisi susu.¹²

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan Martini Putri Marwah 2010 dengan judul “Produksi Dan Komposisi Susu Kambing Peranakan Ettawa Yang Diberi Suplemen Daun Katu (*Sauropus Androgynus (L.) Merr*) Pada Awal Masa Laktasi” yaitu sama-sama membahas tentang produksi susu kambing. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian, adanya pemberian suplemen daun katu, dan lokasi penelitian.

¹²Martini Putri Marwah,dkk, “*Produksi dan Komposisi Susu Kambing Peranakan Ettawa yang diberi Suplemen Daun Katu (Sauropus Androgynus (L.) Merr) Pada Awal Masa Laktasi*”, Universitas Gajah Mada, Volume:34, nomor 2, Hal. 94

4. Penelitian yang dilakukan oleh Turmudi “Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam” 2017. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan yang bersifat deskriptif menggunakan metode *field research* berfokus pada produksi dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian bahwa produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan juga membuat barang-barang yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi memiliki daya guna.¹³

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan Turmudi 2014 dengan judul Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu sama-sama melakukan penelitian dari segi perspektif ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Penelitian deskriptif merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan cara meneskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul menjadi suatu fenomena yang terjadi.¹⁴ Kualitatif adalah sebuah nilai yang didukung akan didasarkan pada mutu dan kualitas yang terkandung

¹³Turmudi, *Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Islamedia Jurnal Pemikiran Islam: UUI, 2017

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*, BANDUNG: AKFABETA, 2010, H. 89

didalamnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah memperoleh wawancara tentang topik tertentu. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Prospek Usaha Produksi Susu Kambing di Desa Pondok Kubang.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Juli 2019 sampai dengan 30 Agustus 2019, penelitian mengambil lokasi pada Usaha Pengolahan Susu Kambing LPPB yang berada di Desa Pondok Kubang. Penulis menganggap tempat tempat ini cocok untuk penelitian karena terdapat permasalahan terkait proses pengolahan susu kambing tersebut.

3. Subjek/Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah penulis mengambil data langsung dari pemilik usaha dan karyawan pengolahan susu kambing di desa pondok kubang yang berjumlah 4 terdiri dari Bapak Petrus Subandi selaku kabag pelatihan dan penyuluhan, Ibu Jumariah selaku koordinator Ternak, Ibu Warsini selaku pengolahan susu dan Halim selaku pemasaran susu kambing.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan objek

yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara Proses Produksi Susu Kambing di Desa Pondok Kubang baik itu sejarah, profil usaha, hasil wawancara terhadap pemilik Usaha Pengolahan Susu Kambing tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung sumber data primer dan sumber data sekunder ini berupa buku-buku yang berkaitan dengan proses produksi susu kambing dari segi ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik yang sudah sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

1). Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada lokasi pengolahan usaha susu kambing di Desa Pondok Kubang yang sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada mengumpulkan pertanyaan dan kenyataan yang akan menjadi suatu perhatian.

2). Wawancara

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada sumber informasi dan pihak usaha pengolahan susu kambing di Desa Pondok Kubang, yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang penulis butuhkan dengan menggunakan panduan yang telah diarsipkan terlebih dahulu dan

informasi mendapat kesempatan untuk menyampaikan buah pikiran, pandangan dan perasanya secara lebih luas dan mendalam tanpa diatur secara lebih ketat oleh peneliti.

3). Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis berupa arsip-arsip dari usaha pengolahan susu kambing di desa pondok kubang.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat tentang Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua membahas tentang Usaha, Pengertian usaha menurut para ahli, Produksi, Pengertian produksi menurut Islam, Tujuan Produksi Islam, Prinsip Produksi dalam Islam, Faktor-faktor Produksi dalam Islam, Konsep Produksi dalam ekonomi Islam, Nilai-nilai produksi dalam Islam, Pengawasan Produksi, Etika dalam produksi, Susu kambing dalam pandangan Islam, Ekonomi Islam, Pengertian ekonomi Islam, Asas-asas ekonomi Islam dan Prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum LPPB yang didalamnya mencakup Sejarah dan Perkembangan, Maksud dan Tujuan, Usaha-usaha, Struktur Organisasi LPPB Tahun 2019, dan Contoh Kemasan Susu Kambing LPPB.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil temuan penelitian menjelaskan Proses Produksi Susu Kambing Oleh Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu tengah.

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan sekaligus saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis sekaligus diajukan sebagai jawaban atas pokok permasalahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Usaha

1. Pengertian Usaha Menurut Para Ahli

- a. Menurut *Harmaizar*, usaha (perusahaan) adalah bentuk usaha yang melakukan usaha dengan cara tetap dan terus menerus agar dapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan di suatu tempat.
- b. Menurut *Aip Saripudin*, usaha (dalam ilmu fisika) adalah gaya yang diberikan pada benda.
- c. Menurut *Wasis dan Sugeng Yuli Irianto*, usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan tertentu.
- d. Menurut *Tetty Yulliawanti & Denny Indra Sukry*, usaha adalah besarnya gaya yang bekerja pada suatu benda sehingga benda tersebut mengalami perpindahan.
- e. Menurut *Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, dan Kosim*, usaha adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu
- f. Usaha dalam aktifitas ekonomi merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Orang-orang melakukan aktivitas usaha biasanya disebut dengan pembisnis atau pengusaha.

Dapat disimpulkan bahwa usaha adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan keuntungan.

B. Produksi

Kegiatan yang menunjang ¹⁴uri sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi. ...jadi sebuah mata rantai yang saling terhubung. Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan

menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.¹⁵

Kata “*produksi*” telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “*distribusi*”. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “*production*” secara linguistik mengandung arti penghasilan. Dalam literatur ekonomi Islam berbahasa Arab, padanan adalah “*intaj*” dari akar kata *nataja*, maka produksi dalam persepektif Islam “*al-Intaj fi Manzur al-Islam*” (*production in Islamic perspektif*).¹⁶

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang.

1. Pengertian produksi menurut Islam

Islam menganjurkan umatnya untuk belajar, bersyukur, serta mengikuti *sunatullah*.¹⁷ Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan untuk kemakmuran masyarakat.¹⁸ Dalam konteks perintah memproduksi suatu barang misalnya harus diyakini mengandung nilai *maslahat*. Hal ini dapat diamati pada QS. Huud ayat 37

¹⁵Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 157

¹⁶Mawardi, *Ekonomi Islam*, cet. I, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 65

¹⁷Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yogyakarta Swarna Bhumi, 1997), h. 222

¹⁸Muhammad Ikrom, *Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali*, Al-Iqtishadi, Vol 2, No. 1, Oktober 2015, h. 51

وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا

إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ

Artinya: dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

Ayat diatas menginterpestasikan bahwa ada zaman Nabi Nuh as, Allah telah memerintahkan untuk membuat bahtera/ kapal yang akan dipergunakan oleh Nabi Nuh beserta umatnya yang beriman untuk berlayar. Membuat bahtera, termasuk dalam kategori produksi. Oleh karena melewati proses produksi, yakni input-proses-output. Proses ini berlangsung dengan pengelolaan sumber daya alam (kayu) yang pada awalnya masih berupa papan atau balok, namun setelah diolah dan digabungkan, kemudian terbentuklah bahtera yang memberi manfaat atau nilai tambah.¹⁹ Dengan demikian, paran manusia sebagai *Khalifatullah fi al-ardh* adalah sebagai pengelola/ produsen atas segala yang terdampar dimuka bumi untuk memaksimalkan fungsi dan kegunaan secara efisien dan optimal serta kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan.²⁰

Produk adalah sesuatu yang dapat memberi manfaat bagi yang memiliki atau yang menggunakannya, yang dapat berupa barang atau jasa, ataupun informasi dan gagasan. Dalam istilah produk terdapat perbedaan pemahaman antara barang dan jasa. Produk yang berupa barang adalah sesuatu yang berbentuk, sehingga dapat disimpan dan diperjual belikan.

¹⁹Mujataba Mustafa, *Konsep Produksi dan Konsumsi dalam Al-Quran*, Al-Amwal, Vol. 1, No. 2 September 2016

²⁰Chairul Huda, *Ekonomi Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) h. 5

Sedangkan jasa berupa sesuatu yang tidak berbentuk dan tidak dapat disimpan, sehingga tidak dapat diperjual belikan.²¹

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Pengertian produksi menurut Islam yaitu Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti dalam pertanian, peternakan, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Bahkan Islam memberkati perbuatan duniawi ini dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah SWT dan perjuangan dijalannya²².

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Apabila diartikan secara konvensional, produksi adalah proses menghasilkan atau memperoleh nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada.²³ Adapun pengertian produksi menurut para ahli yaitu:

Produksi menurut As-Sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi manusia. Sedangkan Produksi menurut Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.²⁴

²¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2016),h. 98

²² Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta:Erlangga, 2012), h .64

²³ <http://zonaekis.com/pengertian-produksi/> diakses 13 Mei 2019 pukul 21:40

²⁴ Rustam Efendi, *Produksi dalam Islam*, (yogyakarta. Magistra insania press: 2003). h.

Produksi menurut Al-Ghazali merupakan elemen penting dalam beribadah. Secara khusus ia memandang bahwa memproduksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai suatu kewajiban sosial (*fard alkifayah*). Ini berarti jika telah ada orang yang berkecimpung didunia usaha yang memproduksi barang-barang dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat telah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorangpun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi kebutuhan masyarakat, semua orang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhira. Ia menegaskan bahwa aktifitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.²⁵

Produksi menurut Ibnu Kaldun adalah pencurahan tenaga untuk memproduksi sesuatu barang atau jasa) yang dapat memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan individu maupun kebutuhan masyarakat.²⁶ Sedangkan produksi menurut Imam Asy-Syatibi merupakan penambahan nilai guna atas suatu barang yang berorientasi kepada kemaslahatan, dimana kemaslahatan tersebut dapat berwujud dengan memelihara *maqashid syari'ah*.²⁷

Berikut ini beberapa definisi produksi menurut ekonom muslim kontemporer

²⁵Al-Ghazali, Ihya “*Ulumuddin, terj. Ibnu Ibrahim ba’adillah*, (Jakarta: Republika, 2011), h. 123

²⁶Abdurrahman Ibn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), h 380

²⁷Al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari’ah* (kairo: Mustofa Muhammad, tth), Jilid 2,347

1. Khaf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam yaitu kebahagiaan dunia akhirat.
2. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (Distribusi produksi secara merata).
3. Siddiq (1992) mengartikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (mashlahah) masyarakat luas.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi menurut Islam adalah mencurahkan tenaga untuk membuat suatu barang dan jasa yang dapat memberi manfaat bagi manusia.

2. Tujuan Produksi Islam

Esensi produksi pada hakikatnya berdiri diatas tujuan yang hendak dicapai. Pada proses produksi, seorang produsen berupaya untuk mengoptimalkan faktor produksi sehingga menghasilkan output yang berupa produk, baik barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan manusia.²⁹

Tujuan produksi secara umum adalah memperoleh laba³⁰

²⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231

²⁹Dewi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 232

³⁰N Gregory Mankiw, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Terj. Barlev Nicodemus Hutagalung, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 270

Tujuan produksi dalam ekonomi Islam menurut Nejatullah Shiddiqi (1996) pertumbuhan ekonomi yang merupakan wujud produksi dalam Islam

- a. Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.
- d. Pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah.³¹

Disisi lain , Monzer Khaf menyebutkan bahwa tujuan produksi adalah sebagian upaya manusia untuk meningkatkan kondisi materialnya sekaligus moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai tujuannya dihari kiamat kelak.³² Hal ini masih menurut Khaf, mempunyai tiga implikasi penting, diantaranya: *pertama*, produksi-produksi yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan dalam Alquran dilarang. *Kedua*, aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi. *Ketiga*, masalah ekonomi sesungguhnya tidak berkaitan dengan berbagai kebutuhan hidup manusia, tetapi ia timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar besarnya dari anugrah Allah baik dalam bentuk sumber-sumber Manusiawi

³¹Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, Ekonomi dan Bisnis Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 263

³²Amaliah, Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok: Gramata Publishing, 2010), h. 311

maupun sumber-sumber alami.³³

Tujuan produksi menurut perspektif fikih ekonomi Khalifah Umar Bin Khatab

a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin.

Maksud tujuan ini berbeda dengan pemahaman ahli kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin, tetapi ketika berproduksi memperhatikan realisasi keuntungan dalam arti tidak sekedar berproduksi rutin atau asal produksi.

b. Merealisasikan secukupnya individu dan keuangan

Seorang muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

c. Tidak mengandalkan orang lain

Umar ra tidak membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menadahkan tanganya kepada orang lain dengan meminta-minta, dan menyerukan kaum muslim untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ditangan orang lain. beliau berkata “hendaklah kamu melepaskan apa yang ada ditangan manusia! Sebab tidaklah seseorang melepaskan dri sesuatu yang ditangan manusia melainkan tercukupkan dirinya. Dan hindarilah ketamakan, karena sesungguhnya tamak adalah kemiskina”.

d. Melindungi harta dan mengembangkannya.

³³Amaliah, *Euis, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam...*, h. 104

Harta memiliki peranan yang besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang tidak akan istiqomah dalam agamanya, dan tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqih ekonomi Umar ra terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta banyak dibutuhkan untuk menegakkan berbagai masalah dunia dan agama.³⁴

- e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkan unsur dimanfaatkan.

Allah telah mempersiapkan manusia didunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak memenuhi hajat insani bila diekplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang yang dimanfaatkan agar layak dimanfaatkan. Allah SWT memerintahkan manusia untuk bekerja disegala penjuru bumi untuk dimanfaatkan sebagai rezeki yang dikarunianinya dimuka bumi ini.³⁵

- f. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi.

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi

³⁴Lukman Hakim, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 70

³⁵Lukman Hakim, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam..., h. 71

bangsa lain. Sesungguhnya kemandirian politik dan peradaban suatu bangsa tidak akan sempurna tanpa kemandirian ekonomi.³⁶

Tujuan produksi menurut Muhammad Nejatullah ash-Shiddiqie adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
- b. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
- c. Bekal untuk generasi mendatang
- d. Bekal untuk anak cucu.
- e. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.³⁷

Disisi lain, Monzar Khaf menyebutkan bahwa tujuan produksi adalah sebagian upaya manusia untuk meningkatkan kondisi materialnya sekaligus moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan di hari kiamat kelak.³⁸

3. Prinsip Produksi dalam Islam

Alqur'an dan hadits Rasulullah Saw memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi, yaitu sebagai berikut³⁹:

- a. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.

Khalifah yang dimaksud di sini adalah dengan ilmu pengetahuan manusia mempunyai kemampuan mengatur, menundukkan, dan

³⁶Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga,2012), h.70-72

³⁷Dewan Pengurus Nasional, *Ekonomi...*, h. 263

³⁸Amelia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam...* h. 311

³⁹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 117

memanfaatkan benda-benda ciptaan Allah di muka bumi sesuai dengan maksud diciptakannya. Tugas Khalifah dalam Al-Qur'an biasanya disebut *imaratul ardh* (memakmurkan bumi) dan *ibadatullah* (beribadah kepada Allah). Allah menciptakan manusia dari bumi ini dan menugaskan manusia untuk melakukan *imarah* di muka bumi dengan mengelola dan memeliharanya. Karena manusia dalam melaksanakan tugas dan wewenang *imarahnya* sering melampaui batas, sering melanggar dan bahkan mengambil hak saudaranya, maka Allah memberikan solusi dengan cara bertaubat kepada-Nya.

Imaratul ardh yang berarti mengelola dan memelihara bumi, tentu saja bukan sekedar membangun tanpa tujuan apalagi hanya untuk kepentingannya sendiri. Tugas membangun justru merupakan sarana yang sangat mendasar untuk melaksanakan tugasnya yang inti dan utama yaitu *ibadatullahin* (beribadah kepada Allah). Lebih dari itu adalah sebagai sarana mencapai kebahagiaan dulia dan akhirat yang menjadi tujuan utama.

Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada di antara keduanya karena sifat *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.

Seperti yang di jelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari Ayat di atas menjelaskan ketentuan Allah SWT yang menjadikan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Yang dimaksud dengan khalifah ialah makhluk Allah yang mendapat kepercayaan untuk menjalankan kehendak Allah dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya di muka bumi. Untuk menjalankan fungsi kekhalifahan itu Allah mengajarkan kepada manusia ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan manusia mempunyai kemampuan mengatur, menundukkan, dan memanfaatkan benda-benda ciptaan Allah di muka bumi sesuai dengan maksud diciptakannya.

b. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi.

Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari al-Qur'an dan Hadits.

Dalam Q.S. Yunus: 101

قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ
وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".⁴⁰

Dari ayat di atas menjelaskan tentang agar manusia untuk berfikir dan membaca atas segala fenomena yang ada di dunia dalam memajukan kemajuan dalam produksi.

- c. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.

Nabi pernah bersabda: "Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian".

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ
أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرَعْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا
فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُؤَاجِرْهَا إِيَّاهُ

Artinya: Dari Jabir r.a, katanya, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya."⁴¹

- d. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran ...*, h. 322

⁴¹ Hadits Muslim No. 2865

e. Dalam Q.S Al-Baqarah: 185

... وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ
اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ... ﴿١٨٥﴾

Artinya: “...dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”⁴²

Dari ayat di atas menjelaskan tentang bahwa Allah menyukai kemudahan salah satunya dalam bidang produksi, dengan berinovasi dan bereksperimen.

Prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam prinsip produksi adalah kesejahteraan ekonomi. Bahkan dalam sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasa yang didasarkan pada asas kesejahteraan ekonomi. Dalam kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan tentang moral, pendidikan, agama dan banyak hal lainnya. Sedangkan dalam ilmu ekonomi moderen kesejahteraan ekonomi diukur dari segi materi semata.⁴³

Sistem produksi Dalam Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep tersebut terdiri dari

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran ...*, h. 45

⁴³ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 110

pertambahan pendapatan karena meningkatnya produksi melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimal, juga melalui ikut sertanya jumlah maksimal orang dalam proses produksi. Jadi sistem ekonomi dalam Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif maupun subjektif. Kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang. Dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah Al-Quran dan sunnah.⁴⁴

Berdasarkan dengan teori produksi, pandangan produksi dalam ekonomi konvensional adalah memaksimalkan laba serta bagaimana meminimalkan biaya produksi. Hal ini sangat jauh berbeda dengan produksi dalam pandangan ekonomi Islam karena didalam produksi Islam produsen selain mencari keuntungan dalam meminimalkan faktor produksinya, juga harus mencapai *masalah* agar tercapai kedamaian dan kesejahteraan didunia dan akhirat. Sebagaimana diketahui bahwa *berkah* sangat penting dalam *masalah*. Oleh karena itu bagaimana pun dan seperti apapun pengklarifikasiannya, *berkah* harus dimasukkan dalam input produksi.

Prinsip di atas merupakan prinsip produksi secara umum. Ekonomi Islam yang bernuansa global bisa mencakup sebagian besar dari prinsip-prinsip yang ada, lebih dari itu adapula pendapat dari sebagian pakar yang merinci prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam antara lain:

⁴⁴ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.110-111

a. Produksi ditempuh dengan cara halal

Seorang produsen muslim tidak boleh menganggap cukup hanya karna produksinya halal. Tapi dia juga harus mencermati bahwa saran dan produksinya juga mubah, sebagaimana dia juga harus menjauhi aktifitas produksi yang berdampak buruk bagi masyarakat meskipun pada dasarnya mubah.

b. Keadilan dalam produksi

Melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba yang dapat menghilangkan keadilan ekonomi Islam. Modarat atau kerusakan yang diakibatkan kerja ekonomi ribawi dapat merusak dan merugikan ekonomi pribadi, rumah tangga, dan perusahaan. Dalam masalah ekonomi yng dilarang adalah penimbunan (*iktikar*) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat.

c. Produksi yang ramah lingkungan

Cara mencegah kerusakan di muka bumi ini yaitu dengan membatasi polusi, dan memelihara keserasian agar ketersediaan sumber daya alam terjaga. Memelihara hubungan yang harmonis dengan alam sekeliling adalah satu keharusan bagi setiap individu. Tidak dibenarkan merusak lingkungan hidup, karena manusia juga membutuhkan air sungai yang bening dan udara yang bersih.

d. Orientasi dan target produksi

Target yang dicapai untuk mencapai swadaya di bidang komoditi ataupun swadaya jasa yang selanjutnya menciptakan kehidupan yang

layak yang dianjurkan Islam bagi manusia. Untuk itu dalam produksi mempunyai tujuan utama yang akan dicapai, yaitu: target swasembada individu dan target swasembada masyarakat dan umat.

e. Produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang diltapkan agama, terpeliharanya nyawa, akan dan keturunan atau kehormatan serta untuk kehormatan material.⁴⁵

Prinsip produksi yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Mubarak sebagaimana buku yang dikutip Mawardi, sebagai berikut:

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela bertentangan dengan syariah. Dalam sistim ekonomi Islam tidak semua barang bisa diproduksi. Islam dengan tegas mengklarifikasikan barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori, kategori yang pertama yaitu barang-barang yang disebut dalam Al-Quran “*thayyibah*” yaitu barang-barang yang jenisnya halal dikonsumsi dan diproduksi, “*khobait*” yaitu barang yang dalam hukum islam haram untuk diproduksi.
- b. Dilarang berproduksi yang mengarah kezaliman, seperti riba didalam kezaliman menjadi *illat* haram hukumnya memakan riba.
- c. Segala bentuk penimbunan barang-barang kebutuhan haram hukumnya bertentangan dengan syariah, karena merugikan masyarakat dan konsumen.

⁴⁵ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam*,...h.112

- d. Memelihara lingkungan hidup manusia memiliki keunggulan dibanding makhluk lainya, karena manusia adalah khalifah dimuka bumi ini yang Allah SWT berikan akal beserta fikiran, tugas manusia adalah menjaga dan melestarikan dunia dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan karena Allah SWT melarang yang berlebih-lebihan.⁴⁶

Prinsip produksi dalam ekonomi Islam

a. Prinsip Tauhid

Pada prinsip yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah SWT, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini.

b. Prinsip keadilan (*Al-Adil*)

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan untuk menunaikan kewajiban. Dibidang usaha untuk meningkatkan ekonomi keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan. Karena itu harta jangka beredar pada segelintir prang kaya tetapi pada mereka yang membutuhkan.

c. Prinsip *Al-Ta'awun* (Tolong-menolong)

Al-Ta'awun berarti bantu-membantu antara sesama anggota masyarakat. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan.

⁴⁶ Adiwarmen A Kariim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015, h.102

d. Usaha yang halal dan barang yang halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha memproduksi atau bekerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara halal, guna memperoleh rezeki yang halal, memakan makanan yang halal dan menggunakan secara halal pula.

e. Berusaha sesuai dengan batas kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah SWT menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah SWT tidak membebani pekerjaan kepada para Hambanya kecuali sesuai dengan batas kemampuan dan tuntutan kebutuhannya.⁴⁷

Di sisi lain Rozalinda menyebutkan bahwa prinsip-prinsip produksi mencakup beberapa aspek diantaranya:

- a. seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami.
- b. kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan.
- c. permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tapi lebih kompleks.⁴⁸

⁴⁷ Husein Syahaatah, *Ekonomi Islam Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2004). h. 667

⁴⁸ Rozalinda dalam Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Jalusutrs, 2003), h. 156

4. Faktor-faktor Produksi Islam

Produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.⁴⁹ Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.⁵⁰

Dalam aktifitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variabel input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak bergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidaknya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia. Sementara jumlah penggunaan faktor produksi variabel semakin banyak faktor produksi variabel yang digunakan.⁵¹

Belum tercapai satu kesepakatan pandangan di antara penulis muslim mengenai faktor-faktor produksi, karena menurut Abdul Hasan Muhammad Sadaq, baik Al-Quran maupun Hadits tidak menjelaskan ini secara eksplisit. Ilmu ekonomi menggolongkan faktor-faktor produksi ke dalam capitan

⁴⁹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 55

⁵⁰Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 125

⁵¹M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 211

(termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin, dan persediaan), materials (bahan baku dan pendukung), serta manusia (*labor*).⁵² Menurut Yusuf Qardhawi, faktor produksi yang utama menurut Alquran adalah alam dan kerja manusia.

Menurut M.A Manna, modal menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi Islam sebagai saran produksi yang menghasilkan, tidak sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai perwujudan tenaga kerja. Argumentasi yang dikemukakan adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa modal dihasilkan oleh pemanfaatan tenaga kerja dan penggunaan sumber daya alami. Produksi dilakukan untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan manusia dan kemampuan untuk memproduksi dibatasi oleh tersedianya faktor-faktor produksi yang diperlukan. Dalam sebuah konsepsinya teori ekonomi menawarkan empat produksi utama yaitu: tenaga kerja, alam, modal, dan organisasi.

Ketidaksamaan pandangan antara penulis muslim mengenai faktor produksi pokok adalah sisi lain dari kekayaan intelektual yang tidak akan menghambat kajian yang lebih penting yaitu pembahasan tentang fungsi faktor-faktor tersebut. Perbedaan pendekatan ilmiah inilah, menurut Akhmad Minhaji, yang melahirkan perbedaan pemikiran dalam masalah-masalah Ekonomi, namun pengembangan ekonomi Islam membutuhkan kontribusi pemikiran kedua kelompok tersebut. Produksi menciptakan

⁵² Mustofa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*,...h 108

manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi Islam tersdapat faktor-faktor produksi antara lain:

a. Tanah

Islam telah mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak sependapat dalam arti sama yang digunakan di zaman moderen. Dalam tulisan klasik, tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.

Islam memberikan terapi kepada alam sebagai salah satu faktor produksi, ia mengizinkan pemiliknya agar produksi bertambah, sebagaimana kita lihat pada usaha menghidupkan tanah mati dan waris. Hal ini dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah dan sumber-sumber alam yang lain dan membolehkan penggunaanya untuk beraktivitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khilafah Allah atas miliknya.⁵³

Pemanfaatan dan pemeliharaan tanah sebagai faktor produksi juga bisa dianggap sebagai sumber alam dan dapat habis dalam kerangka suatu masyarakat ekonomi Islam.

1. Tanah sebagai sumber daya alam seorang muslim dapat memperoleh hak milik atas sumber-sumber daya alam setelah memenuhi

⁵³ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), h. 224

kewajibanya terhadap masyarakat. Penggunaan dan pemeliharaan sumbu-sumber daya alam itu dapat menghasilkan dua komponen penghasilan, yaitu:

- a). Penghasilan dari sumber-sumber daya alam sendiri (yakni sewa ekonomis murni)
- b). Penghasilan dari perbaikan dalam penggunaan sumber-sumber daya alam melalui kerja manusia dan modal. Sekalipun sewa ekonomis murni itu harus dibagi sama rata oleh semua anggota masyarakat, seseorang berhak untuk mendapat imbalan yang pantas untuk usaha-usaha manusiawinya (yakni upah dan laba). Oleh karena itu sangatlah penting untuk memisahkan ekonomi murni dari imbalan bagi faktor-faktor lain yang memerlukan penggunaan sumber daya alam.

2. Tanah sebagai sumber daya yang dapat habis menurut pandangan Islam, sumber daya yang dapat habis adalah milik generasi kini maupun generasi-generai yang akan datang. Generasi kini tidak berhak untuk menyalah gunakan sumber-sumber yang dapat habis sehingga menimbulkan bahaya bagi generasi yang akan datang.⁵⁴

b. Tenaga Kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Kekhususan perubahan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan

⁵⁴Mannan, *Frontiers Of Islamic Economic*, (Delhi: Idarah Adabiyati, 1984), h. 57

dari buruh itu sendiri. Memang benar bahwa seorang pekerja ,odern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin. Adam Smith mengatakan:

Bahwasanya tenaga kerja itulah satu-satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang dan jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa.⁵⁵

Secara umum para ahli ekonomi berpendapat bahwa tenaga kerjalah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam mempunyai tanah, takkan menghasilkan apa-apa tanpa tenaga manusia.

c. Modal

Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam Islam modal harus bebas dari riba, dlam beberapa cara memperoleh modal, Islam mengatur sistem yang lebih baik dengan cara kerja sama *mudharabah* atau *musyarakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.⁵⁶

d. Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, ada kalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat atau dihasilkan oleh

⁵⁵Muhammad, *Ekonomi Mikro...*, h. 225

⁵⁶Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h. 120

alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan secara lancar, jikalau sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.⁵⁷

e. Organisasi

Organisasi adalah upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa dan bagaimana kualitasnya dalam angan-angan manager, kemudian ide tersebut difirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.⁵⁸ Karena sifat terpadu organisasi inilah tuntutan akan integritas moral, ketetapan dan kejujuran dalam perakunan (*accounting*) barang kali jauh lebih diperlukan dari pada dalam organisasi secular mana saja, yang para pemilik modalnya mungkin bukan bagian dari manajemen. Islam menekankan kejujuran, ketetapan, dan kesungguhan dalam urusan perdagangan. Karena hal itu mengurangi biaya penyediaan dan pengawasan.⁵⁹

⁵⁷Ika Yuni Fuziah, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah...*, h. 122

⁵⁸Muhammad, *Ekonomi Mikro...*, h. 228

⁵⁹Muhammad, *Ekonomi Mikro...*, h. 63

Kekayaan bukanlah tujuan utama dalam Islam, begitu pula pencariannya. Islam juga tidak memandang peningkatan produksi berdasarkan kekayaan total dan terpisah dari distribusi. Islam pun tidak setuju jika dikatakan bahwa masalah ekonomi timbul akibat kelangkaan produksi sehingga pemecahannya adalah peningkatan kekayaan secara keseluruhan.⁶⁰ Ketika Islam menjadikan penambahan kekayaan sebagai tujuan masyarakat, maka mengkaitkannya dengan kenyamanan, kemakmuran, dan kesejahteraan umum sebagai tujuan akhirnya. Islam menolak pertambahan kekayaan yang menghalangi tercapainya tujuan akhir tersebut, yang merugikan masyarakat, bukannya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran.⁶¹

Faktor produksi dalam ekonomi Islam menurut A. H. M. Sadeq belum mencapai titik kesepakatan diantara para penulis-penulis muslim. Sebagian mereka menyebutkan empat faktor produksi, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan manajemen.⁶² Sedangkan yang lain seperti Ibnu Khaldun berpendapat bahwa faktor produksi hanya tiga, yaitu modal, tenaga kerja dan tanah.⁶³ Berbeda dengan Ibnu Kaldun, M. Umar Chapra menambahkan bahwa organisasi merupakan salah satu bagian dalam faktor-faktor produksi. Memproduksi barang dan jasa diperlukan adanya

⁶⁰Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, (Jakarta: Zahra, 2008), h. 423

⁶¹Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna...*, h. 428

⁶²Sadeq, *Islam Economic*, (Lahore: Dar at-Taaruf, 1981), h. 51

⁶³Listiawati, *Pertumbuhan dan Pendidikan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.

kombinasi antara manajemen, dengan bantuan tenaga manusia dan sumber daya.⁶⁴

5. Konsep Produksi dalam Ekonomi Islam

Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatukan manusia dari alam ini, Allah SWT telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai Khilafah. Adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan *input* dan *output* dari produksi haruslah sesuai dengan hukum islam dan tidak mengarah kepada kerusakan.

Kegiatan produksi yang pada dasarnya halal, harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak mengakibatkan kerugian dan mudharat dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dalam segi manfaat aktivitas produksi dalam ekonomi Islam terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, dibenarkan dalam syariat Islam, yaitu sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Alquran dan Hadits Nabi, Ijma dan Qias. Kedua, tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain. Ketiga, keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi Islam yang mencakup manfaat di dunia dan akhirat.

Sebagaimana konsep produksi dalam ekonomi Islam dalam hadits Nabi SAW yang menyatakan bahwasanya beliau mendorong umat islam agar raji bekerja, berangkat pagi-pagi sekali untuk mencari karunia Allah

⁶⁴Umar Capra, *Islam and The Economic Challenge*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 47

SWT agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada Allah SWT agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka.⁶⁵

6. Nilai-nilai Produksi dalam Islam

Upaya produsen untuk memperoleh *mashlahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami. Metwally mengatakan, “Perbedaan dan perubahan-perubahan non muslim tidak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi.⁶⁶

- a. Berwawasan jangka panjang, hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga harus berorientasi pada jangka panjang.
- b. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal.
- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran.
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis.
- e. Memuliakan prestasi/ produktifitas.
- f. Mendorong ikhwah antar sesama pelaku ekonomi.
- g. Menghormati hak milik individu.
- h. Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi
- i. Adil dalam bertransaksi.

⁶⁵Idri, *Hadits Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 64

⁶⁶M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi...*, h. 218

- j. Memiliki wawasan sosial.
- k. Pembayaran upah tepat waktu dan layak.
- l. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu *mashlahah* yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya *falalah*. Dengan cara ini, maka produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat.⁶⁷

7. Pengawasan Produksi

Tujuan pengawasan produksia adalah menjaga kelancaran pekerjaan dari bahan baku sampai ke barang jadi, sehingga dapat diselesaikan dalam tempo sesingkat mungkin dan biaya serendah mungkin.

Ada 3 macam langkah dalam pengawasan produksi, yaitu:

a. Planning

Proses Produksi akan berjalan lancar jika direncanakan terlebih dahulu. Pekerjaan planning tidak hanya meletakkan prosedur dan tujuan proses, tetapi lebih terperinci.

b. Routing

Routing (jalan) yang harus ditempuh dalam perusahaan oleh bahan atau barang diproduksi harus rasional dan efisien. Dalam hal ini tidak usah selalu merupakan jalan lurus, asal saja “terus”.

⁶⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi..., h. 252

c. Scheduling

Tujuan Scheduling ialah menjaga kelancaran pekerjaan, menghindarkan konflik dan kelalaian dalam menggunakan mesin, dan membuat tabel waktu kapan bahan mentah diperlukan, kapan hasil jadi harus siap. Dengan demikian waktu pekerjaan dapat diawasi seminimal dan setepat mungkin.⁶⁸

8. Etika dalam Produksi

Pada saat pelaku bisnis melaksanakan etika bisnis, maka mereka harus menghindari pelanggaran hukum atau norma-norma yang ada di masyarakat sehingga dapat terhindar dari citra yang buruk bagi perusahaan. Kegiatan produksi berarti membuat nilai manfaat atas barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga dan jumlah yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses produksi biasanya perusahaan menekankan agar produk yang di hasilkan mengeluarkan biaya yang murah, melalui pendayaganaan sumber daya. Sumber daya yang dibutuhkan didukung dengan inovasi dan kreatifitas untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Misalnya berproduksi dengan cara tradisional, tetapi sekarang bermanfaat teknologi yang tepat guna.⁶⁹

Al-Quran menerangkan kesadaran bahwa dengan bekerja kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah SWT, dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan tarif hidup, dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lainya.

⁶⁸ .Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*,(Bandung:Alfabeta,2017), Hal.238-239

⁶⁹Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h.51

Dalam hal ini produksi pengusaha muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur *rijsun* artinya haram,riba pasar gelap dan spekulasi artinya perbuatan setan.⁷⁰

Adapun nilai-nilai yang penting dalam bidang produksi adalah

a. *Ihsan dan itqan* (bersungguh-sungguh) dalam berusaha.

Islam tidak hanya memerintahkan manusia untuk bekerja dan mengembangkan hasil usahanya, tetapi Islam mendorong setiap usaha seseorang sebagai ibadah kepada Allah dan jihad dijalan Allah. Karena hanya dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hayat hidupnya, hayat hidup keluarga,berbuat baik kepada karib, memberikan pertolongan dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kemaslahatan umum.

b. *Iman, taqwa, maslahah dan istiqamah*

Merupakan pendorong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas, jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk kepentingan umat dan dunia.

c. *Ash-Shalah* (baik dan bermanfaat)

Islam hanya mememintahkan atau menganjurkan pekerjaan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberikan nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik secara individu maupun kelompok.

Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, baik individu maupun kelompok adalah berpegang kepada semua

⁷⁰Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah SAW*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2012), h.137

yang diharamkan Allah dan tidak melewati batas. Konsep halal haram harus diterangkan dalam produksi suatu barang agar tidak merugikan konsumen.

Konsep halal-haram memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1). *Halalan tayyiban*
- 2). Tidak mengandung unsur bahaya (*dharar*)
- 3). Tidak mengandung unsur najis
- 4). Tidak mengandung unsur *Iskar* (memabukkan)⁷¹

C. Susu Kambing dalam Pandangan Islam

Menurut Ibnu Qayyimah *Al-Juaziyah* dalam bukunya *Ath-Thib An-Nabawi* yang telah diterjemahkan oleh Abu Umar Basyier Al-Madani menjadi metode pengobatan Nabi dikatakan : susu kambing mempunyai sifat yang lembut dan netral, bisa melemaskan otot perut, melembabkan tubuh yang kering, berguna juga mengobati luka tenggorokan, batuk kering dan pendarahan.

Susu secara umum adalah minuman berkhasiat untuk tubuh manusia, karena mengandung unsur gizi dan darah, karena manusia sudah terbiasa mengkonsumsi susu pada masa kanak-kanak, disamping itu juga cocok untuk kebutuhan fitrah secara alami. Namun, diantara jenis minuman yang bisa diminum oleh Rasulullah SAW. Adalah susu kambing segar yakni langsung diminum setelah diperah dari kambing. Diriwayatkan oleh Abdullah bin

⁷¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.127

Mas'ud pada saat remaja saat dia menggembalakan kambing milik *Uqbah bin Mu'aith* bahwa Rasulullah SAW lebih menyukai minum susu sendiri.⁷²

Syahih Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW suatu malam saat diberangkatkan untuk *isra* ia dihidangkan secawan susu dan secawan arak. Ia memandang dua minuman itu, kemudian mengambil cawan yang berisi Susu. Jibril berkata, "Segala Puji bagi Allah yang telah menunjukkan dirimu kepada Fitrah, seandainya engkau tadi mengambil arak, umatmu pasti tersesat".

Allah berfirman dalam Qs Al-Mu'minun ayat 21 yang berbunyi:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نَسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا
مَنْفَعٌ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

*Artinya: dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan. (Al-Mu'minun Ayat 21)*⁷³

Kehidupan saat ini banyak dijumpai adanya konsumen yang alergi apabila mengkonsumsi susu sapi sehingga dalam hal ini susu kambing menjadi alternatif dari pergantian asupan susu yang memang dibutuhkan bagi kebutuhan gizi konsumennya. Allah SWT telah berfirman bahwa susu adalah

⁷²Saleh, E. *Dasar Pengolahan Susu dan Hasil Ternak*. Program Studi Produksi Ternak, Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. 24 hal

⁷³Departemen Agama RI, Q. S Al-Mu'minun : 21

minuman yang disediakan untuk manusia (QS. 16:66, 23:21), Allah juga menyebutnya bahwa minuman susu itu mudah ditelan oleh manusia.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ ۚ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ
وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. (QS. An-Nahl:66)

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumberdaya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Setiap agama, secara definitif memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktifitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup. Karena agama ini memandang bahwa semakin manusia dekat dengan Tuhan, semakin kecil ia terlibat dalam

kegiatan ekonomi. Kekayaan dipandang akan menjauhkan manusia dari Tuhan.⁷⁴

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas maka berikut disampaikan definisi ekonomi Islam dari beberapa ekonom muslim terkemuka saat ini

- a. Ekonomi Islam menurut Hazanuzzaman dan Metwally merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Alquran dan sunnah.
- b. Ekonomi Islam menurut Manna, Ahmad dan Khan merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditunjukkan untuk pengembangan moral masyarakat.
- c. Ekonomi Islam menurut Siddiqi dan Naqvi merupakan representasi perilaku ekonomi umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh.

Definisi di atas dapat menunjukkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam.⁷⁵

2. Asas-Asas Sistem Ekonomi Islam

a. Asas Kepemilikan

⁷⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, h. 15-16

⁷⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, h. 13-19.

- 1). Kepemilikan Individu (*al malikiyyah al fardiyyah*)
 - 2). Kepemilikan Umum (*al-milkiyyah al- 'aammanah*)
 - 3). Kepemilikan Negara (*al-milkiyyah al-dualiah*)
- b. Asas Pengelolaan Kepemilikan
- 1). Pengembangan Kepemilikan
 - 2). Pengeluaran Harta (*infaq ul maal*)
- c. Distribusi Kekayaan Antara Manusia
- 1). Kewajiban Zakat.
 - 2). Larangan menimbun emas dan perak dalam kapasitasnya sebagai alat tukar harga untuk membeli barang dan jasa, agar uang dapat terinvestasikan di dalam lapangan pertanian, perdagangan dan industri.
 - 3). Islam telah menetapkan aturan mengenai pembagian harta warisan diantara para ahli waris.

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai rab dari alam semesta. Dalam alquran dan sunah rasul banyak dicontohkan sebagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupaan agar mereka dapat melansungkan hidupnya dengan baik.⁷⁶

Prinsip dasar ekonomi Islam tentunya tidak hanya bergantung atau memberikan keuntungan pada salah satu atau sebagian pihak saja. Ajaran

⁷⁶Muhammad Abdul Manna, *Teori dan Praktik : Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1992), h. 111

Islam menghendaki transaksi ekonomi dan kebutuhan ekonomi dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran manusia dimuka bumi. Prinsip dasar juga tentu berdasarkan rukun Islam, dasar hukum Islam, fungsi iman kepada Allah SWT, sumber syariah Islam dan rukun iman. Seperti, (QS Al-Qhasash: 73)

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا
مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya: dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.⁷⁷

Kata-kata *Ibtaqhu* pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *Fald* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini menunjukkan bahwa, mamentingkan kegiatan produksi merupakan pinsip yang mendasar bagi ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan keajahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia dimuka bumi ini. Dengan demikian kepentingan manusia yang

⁷⁷Tim Penerjemah Al-Quran UII, Alquran dan Tafsir, (Yogyakarta: UUI, 1991)

sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.⁷⁸

⁷⁸Muhammad Abdul Manna, *Teori dan Praktik : Dasar-dasar Ekonomi Islam...*, h. 112

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan LPPB Desa Pondok Kubang kabupaten Bengkulu tengah

Berawal dari kepedulian umat Baptis, untuk mengambil bagian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya maka Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis (LPPB) dibangun sebagai lembaga percobaan yang bersifat sosial (non profit) untuk melayani Masyarakat secara luas, yang dimiliki dan dioperasikan oleh yayasan Baptis Indonesia (YBI), sebagai pusat pelatihan dan percontohan pertanian yang menggunakan teknologi tepat guna untuk dapat diterapkan masyarakat petani dari lahan yang terbatas.⁷⁹

Segala sarana dan prasarana yang dibangun di LPPB dimanfaatkan untuk mendukung keberlangsungan dari setiap program, dengan maksud supaya sebanyak mungkin orang dilayani dan dapat dimanfaatkan fasilitas yang ada untuk memperlengkapi masyarakat dalam bidang pertanian (dalam arti luas), sehingga mereka akan mempunyai hidup dan dimilikinya dalam segala kelimpahan. Setelah menerima surat prinsip percadangan lahan seluas 25 hektar (dalam status hak pakai) dari Gubernur KHI TK I Bengkulu Nomor 525.29/2022/b.6 maka pada tanggal 18 Agustus 1988, yang berlokasi di Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, (kurang lebih 20 km dari Pusat Kota Provinsi Bengkulu ke arah utara).

⁷⁹ Brosur LPPB, (Bengkulu: 2019), h. 1

Selanjutnya Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis memulai kegiatannya untuk seluruh kegiatan yang sudah direncanakan.

VISI: Menjadi Lembaga yang bekerjasama dengan masyarakat supaya mereka memiliki hidup yang berkelimpahan.

MISI: Bekerjasama dengan masyarakat melalui pelayanan dinamis yang meningkatkan kesejahteraan mereka.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan LPPB adalah, turut mengambil bagian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat percobaan yang meliputi berbagai macam teknologi sederhana, namun efektif yaitu : Teknologi konservasi tanah marginal dan miring, budidaya aneka tanaman dataran rendah sehingga dapat mengatasi sistem ladang berpindah.
2. Menjadi sumber bibit unggul kambing perah dan pedaging serta mengembangkan ikan nila.
3. Melakukan penanganan pasca panen (pengolahan) untuk hasil produksi peternakan dan pengembangan anjing pemburu hama babi hutan (*catahoula*).
4. Pembuatan bibit unggul untuk tanaman keras dengan berbagai perlakuan (okulasi sambung stek dan cangkok).
5. Membuat deplot paket percontohan pertanian dan *mix farming*.
6. Mengadakan program pendidikan dan latihan (non formal) khusus bagi para petani yang ingin belajar teknologi yang ada di LPPB baik teori

maupun praktik.

7. Bekerjasama dengan sekolah kejuruan (pertanian), universitas atau instansi pemerintah maupun swastadalam skala studi banding, praktik lapangan dan penelitian dibidangnya.
8. Mengadakan program penyuluhan yang dapat memperkenalkan atau mengembangkan teknologi-teknologi yang ada di LPPB dan pengembangan dibidangnya.
9. Berfungsi sebagai katalisasi yang mendorong masyarakat mampu mandiri dengan kemampuan yang ada dalam memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, baik dan bijaksana, sesuai dengan kehendak Tuhan yang sudah menyediakan semua bagi mereka.

C. Usaha-Usaha

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, LPPB selalu bekerjasama dengan masyarakat, juga berusaha menjalin bekerjasama dengan pemerintah, sekolah-sekolah, yayasan-yayasan, dan lembaga lain yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dilakukan antara lain:

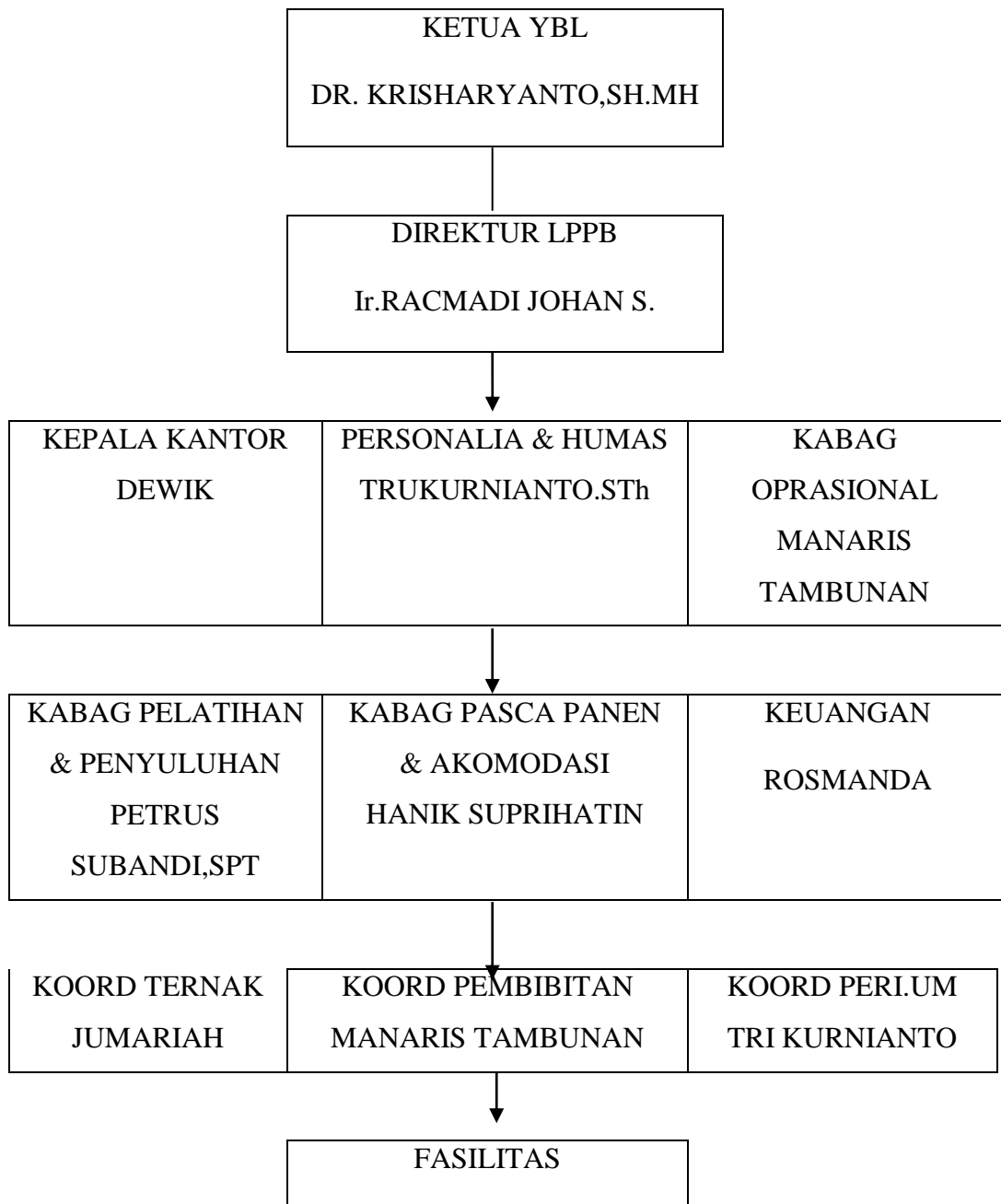
1. Melaporkan seluruh kegiatan LPPB rutin setiap semester kepada instansi/dinas terkait dari daerah sampai pusat.
2. Mengadakan program pelatihan / magang di lokasi LPPB dengan kapasitas enam kali setahun untuk petani dan masyarakat yang cukup serius dengan kapasitas 25% teori dan 75% praktik lapangan.

3. Memberikan kursus atau pelatihan kepada masyarakat maupun dari instansi pemerintah dan organisasi-organisasi lain, kelompok-kelompok tani yang tertarik untuk belajar diluar lokasi LPPB.
4. Berpartisipasi dalam bertukar pengalaman dan informasi dalam pertemuan formal maupun non formal.
5. Bersifat non profit, namun sebagai lembaga sosial tidak memberikan bantuan secara gratis kecuali bantuan yang bersifat informasi atau pengalaman dibidangnya.
6. Melakukan program gaduan bibit kambing unggul kepada petani sebagai tindak lanjut program magang dalam aplikasi pengembangan teknologi masyarakat.
7. Mengelola dan memasarkan apabila ada hasil yang diproduksi dari teknologi yang dikembangkan pada lahan percontohan untuk mendukung oprasional LPPB.
8. Memperhatikan program-program pemerintah, khususnya yang berhubungan dengan usaha-usaha LPPB, supaya semua kegiatan LPPB searah dan mendukung program-program pemerintah.
9. Dengan sepenuh hati menghargai semua orang tanpa memandang perbedaan suku, ras dan agama serta sejauh mungkin melayani semua dengan baik.⁸⁰

⁸⁰ *Profil LPPB Bengkulu*, (Bengkulu: 2019) h.2-4

D. Struktur Organisasi LPPB 2019

Tabel.3.1



E. Contoh Kemasan Susu Kambing di LPPB

Gambar. 3.2



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses produksi susu kambing oleh LPPB di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki 6 tahapan sebelum susu diproduksi yaitu proses pemerahan yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti, setelah itu susu disaring berulang-ulang kali agar terpisah dari bulu halus, kemudian susu direbus dengan api sedang agar bakteri yang terkandung didalamnya mati, setelah matang lalu susu didinginkan menggunakan es batu, setelah dingin susu dikemas ke dalam wadah yang berukuran 1,5 liter dan 1 liter dan yang terakhir pengeleman wadah susu agar tidak tumpah. Adanya pemisahan alat-alat untuk memproduksi susu agar tidak tercampur dengan lainnya (khusus), dan juga sistem kebersihan serta kehati-hatian yang selalu diutamakan.
2. Proses produksi susu kambing oleh LPPB di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ditinjau dari Ekonomi Syariah. Ditinjau dari ekonomi Islam usaha produksi susu kambing di desa pondok kubang kabupaten Bengkulu Tengah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi menurut ekonomi syariah yaitu produksi ditempuh dengan cara halal, keadilan dalam memproduksi dan produksi yang ramah lingkungan.

B. SARAN

Diharapkan kepada pihak LPPB untuk melakukan sosialisasi tentang pengenalan usaha produksi susu kambing kepada masyarakat sekitar, agar masyarakat mengetahui produksi susu yang diolah oleh LPPB dan tidak adanya rasa kekawatiran masyarakat tentang produksi susu yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Hamdi. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok: Raja Grafindo persada. 2017
- Alma Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Arijanto Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Assauri Sofjan. *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Aziz Abdul. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Bandung: Cv Alvabeta. 2013
- Baqir Muhammad Ash Shadr. *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*. Jakarta: Zahra. 2008
- B.G. Ramadhan, T. H,dkk. "Tampilan Produksi Susu Dan Kadar Lemak Susu Kambing Peranakan Ettawa Akibat Pemberian Pakan Dengan Imbangan Hijauan Dan Konsentrat Yang Berbeda", *Animal Agricultural journal*, volume 2, No.1.hal. 353.2013
- Departemen agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*
- Edwin Mustofa Nasution. *pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*. jakarta: kencana. 2006
- Efendi Rustam *Produksi dalam Islam*. yogyakarta. Magistra insania press. 3003
- E Mubarak Saifudin. *Iekonomi Manajerial dan Strategi Bisnis*. Jakarta: In Media. 2015
- Faizal Hendry. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Rajawali Perss. 2013
- Fauzia Ika Yunia. Abdul kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014
- Hakim Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga. 2012

Martini Putri Marwah, dkk. "Produksi dan Komposisi Susu Kambing Peranakan Ettawa Yang Diberi Suplemen Daun Katu (*Sauropus Androgynus (L.) Merr*) Pada Awal Masa Laktasi". Universitas Gajah Mada, Volume:34. nomor 2

Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFYogyakarta. 2004

Idri. *Hadits Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015

Jumariah. *Bagian Pemerahan*, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 02 Januari 2019

Profil LPPB Bengkulu. 2019

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015

Rivai Veithzal. *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah SAW*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012

Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005

S. Rusdiana, dkk. "Prospek Dan Strategi Perdagangan Ternak Kambing Dalam Merebut Peluang Pasar Dunia". Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor, Volume 3, Nomor 2

Suindrawati. "Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Toko Jesy Busana Muslim, Bapangan Mendenrejo Blora".
<http://eprints.walisongo.ac.id/> (diakses, 25 Agustus 2016)

<https://www.Trainingpemasaransurabaya.com>

<http://zonaekis.com/pengertian-produksi/>

